

**MEMBANGUN UMKM LOKAL SERTA
MENGKOLABORASIKAN KE *E-COMMERCE* DI TOKO
KERAJINAN ANEKA BAMBUN DESA BELEGA KECAMATAN
BLAHBATUH**

**I Gusti Ayu Putu Arya Wulandari¹⁾, Kadek Rahayu Puspawati²⁾, Kadek Dwi
Darmayanti³⁾, Ni Kadek Sintia Dewi⁴⁾**

^{1,2,3,4)}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: rahayu_puspa@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kerajinan Aneka Bambu di Desa Belega, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Bali. UMKM ini memiliki potensi besar sebagai sentra kerajinan bambu, namun menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya strategi pemasaran digital dan belum terdapatnya usaha pada platform online. Program pendampingan difokuskan pada penguatan *branding* dan digitalisasi melalui tiga langkah utama: pembuatan dan pemasangan spanduk sebagai identitas usaha, pendampingan pembuatan akun e-commerce di Shopee, serta pendaftaran titik lokasi usaha di Google Maps. Seluruh kegiatan dilaksanakan selama periode 20 Februari hingga 17 April 2025 oleh tim pengabdian masyarakat dari Universitas Mahasaraswati Denpasar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan visibilitas dan aksesibilitas UMKM di ranah digital, serta respons positif dari mitra usaha dan masyarakat sekitar. Program ini diharapkan menjadi awal dari pengembangan UMKM berbasis digital di Desa Belega secara berkelanjutan.

Kata kunci: UMKM, Kerajinan Bambu, *E-Commerce*, *Google Maps*, *Branding*.

ANALISIS SITUASI

Desa Belega merupakan salah satu dari sembilan desa yang berada di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Desa ini terkenal sebagai pusat kerajinan bambu dengan menghasilkan berbagai produk seperti kursi, ranjang, meja hias, dan lemari. Desa Belega dikenal sebagai sentra kerajinan bambu yang sudah mendunia. Keahlian penduduk desa dalam mengolah bambu menjadi berbagai produk fungsional dan dekoratif menjadi daya tarik utama. Industri kerajinan bambu ini tidak hanya menjadi identitas desa, tetapi juga sumber penghidupan utama bagi penduduknya (Telusur Bali, 2024).



Gambar 1. Lokasi Kerajinan Aneka Bambu

Di Desa Belega tepatnya di Jalan Kebo Iwa Belega, Banjar Jasri, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar terdapat salah satu pengusaha pengrajin bambu yang bernama Bapak Wayan Neka. Bapak Wayan merupakan pengrajin bambu yang memulai usahanya sejak lama dan konsisten hingga sekarang. Nama usahanya yaitu Kerajinan Aneka Bambu, Bapak Wayan tidak memiliki karyawan, tetapi dibantu oleh anak-anaknya. Setelah beberapa tahun menjalankan usaha kerajinan bambu ternyata usaha Bapak Wayan ini memiliki beberapa kendala yaitu usaha ini belum memiliki spanduk sehingga menyebabkan pembeli tidak mengetahui produk apa saja yang dijual oleh pemilik UMKM itu sendiri. Terdapat juga kekurangan dalam usaha ini yaitu strategi pemasaran hanya melalui media sosial Facebook, hal ini menyebabkan usaha ini kurang diketahui oleh konsumen dan mengakibatkan tidak bertambahnya konsumen baru.

Menurut Kotler dan Keller (2016), strategi pemasaran yang efektif harus memanfaatkan berbagai saluran, baik *online* maupun *offline*, guna menjangkau konsumen secara lebih luas. Oleh karena itu, Bapak Wayan perlu menyiapkan strategi pemasaran tidak hanya melalui media sosial, tetapi juga melalui *platform e-commerce* untuk meningkatkan daya jangkau dan kenyamanan konsumen. Selain itu, usaha ini belum terdaftar di Google Maps, sehingga menyulitkan konsumen dalam menemukan lokasi toko secara langsung, khususnya ketika mereka ingin berbelanja secara *offline*. Padahal menurut Laudon dan Traver (2021), keberadaan bisnis dalam layanan peta digital seperti Google Maps sangat penting di era digital saat ini.

Melihat berbagai faktor yang telah disebutkan sebelumnya, Bapak Wayan perlu merancang strategi pemasaran yang lebih komprehensif, tidak hanya terbatas pada media sosial, tetapi juga mencakup pemanfaatan *platform e-commerce* untuk memperluas jangkauan pasar. Di samping itu, penting pula untuk mendaftarkan lokasi usaha di layanan peta digital seperti Google Maps agar memudahkan konsumen menemukan toko secara langsung, terutama dalam era digital yang menuntut kemudahan akses informasi..

Selain dua hal di atas, Spanduk usaha juga merupakan salah satu faktor penting dalam membangun *branding* usaha. *Branding* merupakan proses menciptakan identitas bagi suatu produk, layanan, atau bisnis agar mudah dikenali dan diingat oleh pelanggan, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu merek, membentuk persepsi masyarakat terhadap merek, dan loyalitas masyarakat terhadap merek (Susanti *et al.*, 2023). Spanduk digunakan untuk membangun *branding* usaha dengan tujuan menyampaikan pesan, promosi produk yang ditawarkan, atau informasi terkait usaha dan produk yang ditawarkan kepada pelanggan (Dinanti *et al.*, 2025).

Selain pemasangan spanduk di tempat usaha, digitalisasi bisnis juga merupakan faktor penting dalam kesuksesan bisnis atau usaha. Digitalisasi telah menjadi pendorong utama transformasi bisnis di era modern, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Platform e-commerce* merupakan salah satu bentuk digitalisasi yang dilakukan di dalam dunia bisnis, salah satu platform *e-commerce* seperti Shopee telah menjadi sarana utama dalam mendukung digitalisasi UMKM. Shopee menyediakan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan UMKM untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong pertumbuhan bisnis (Bashiroh *et al.*, 2025). Salah satu UMKM pengrajin bambu yang dimiliki oleh Bapak Wayan belum memiliki pemahaman mendalam tentang cara mengoptimalkan platform ini. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam digital marketing menjadi salah satu kendala utama yang menghambat potensi penuh UMKM untuk berkembang di era digital.

Pada perkembangan dunia usaha saat ini, para pelaku UMKM cenderung memanfaatkan perkembangan teknologi berupa Google Maps sebagai media promosi (Mulyono *et al.*, 2024). Google Maps digunakan untuk mencantumkan detail informasi usaha atau bisnis, mulai dari alamat dan lokasi usaha, daftar produk atau layanan, review dari para pelanggan, waktu operasional, dan lain sebagainya. Penggunaan aplikasi ini tidak hanya sebatas meningkatkan visibilitas, namun juga akan mempermudah pelanggan dalam menemukan dan memilih produk atau layanan. Dengan memanfaatkan fitur ini, UMKM dapat menjangkau lebih banyak pelanggan serta meningkatkan kepercayaan melalui ulasan positif yang telah ditambahkan para pelanggan sebelumnya (Dinanti *et al.*, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksana berusaha membantu UMKM Kerajinan Aneka Bambu melalui program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya *branding* dan promosi digital, seperti pembuatan spanduk dan pendampingan pembuatan akun Shopee serta pengintegrasian alamat usaha ke Google Maps agar produk UMKM dapat dikenal oleh pasar yang lebih luas. Dengan demikian, program pendampingan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Desa Belega dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pengembangan UMKM yang berkelanjutan.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan secara langsung dengan pemilik UMKM Kerajinan Aneka Bambu di Desa Belega, beberapa masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya spanduk dan daftar produk untuk membantu pengembangan produk UMKM Kerajinan Aneka Bambu di Desa Belega
2. Kurangnya strategi pemasaran *online* melalui *platform e-commerce* yaitu Shopee serta belum terdaftarnya titik lokasi UMKM Kerajinan Aneka Bambu di Desa Belega pada Google Maps

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Dalam upaya menangani permasalahan tersebut maka dibentuklah program kerja dengan tema kewirausahaan, yang dimana solusi yang dapat kami berikan dari program kerja ini yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan pembuatan dan pemasangan spanduk serta daftar produk yang dijual untuk membantu pengembangan produk UMKM Kerajinan Aneka Bambu di Desa Belega
2. Melakukan kegiatan pembuatan akun dan sosialisasi cara memasarkan produk melalui *e-commerce* Shopee serta pendampingan pembuatan titik lokasi pada Google Maps untuk meningkatkan jumlah pelanggan dan pengunjung ke UMKM Kerajinan Aneka Bambu di Desa Belega

METODE PELAKSANAAN

Tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pengembangan UMKM Kerajinan Aneka Bambu, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
Tahap Persiapan yaitu tahap untuk mempersiapkan berbagai hal yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan seperti menjalin komunikasi dengan mitra dan melakukan observasi kepada pelaku UMKM. Tahap persiapan terdiri dari:
 - a. Observasi awal di lingkungan mitra (mencatat permasalahan yang dialami oleh mitra)
 - b. Penyusunan program kerja sesuai dengan masalah yang di hadapi oleh UMKM Kerajinan Aneka Bambu
 - c. Menandatangani surat persetujuan menjadi mitra dalam program pengabdian masyarakat

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 421-430



Gambar 2. Tahap Persiapan Program Kerja

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang digunakan dalam merealisasikan program kerja yaitu bertemu langsung dengan rekan pengrajin aneka bambu mengkonfirmasi program kerja yang akan dilakukan tim pelaksana pelaku UMKM. Adapun tahap pelaksanaan, sebagai berikut:

- a. Pendampingan pembuatan titik lokasi usaha kerajinan aneka bambu di Google Maps
- b. Pembuatan dan pemasangan spanduk usaha kerajinan aneka bambu
- c. Sosialisasi dan pendampingan pemasaran *online* pembuatan akun *e-commerce* yaitu Shopee



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan Program Kerja

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program dari kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui dampak penerapan program kerja yang telah di laksanakan yaitu membangun UMKM lokal serta mengkolaborasikan ke *e-commerce* di toko kerajinan aneka bambu di Desa Belega.



Gambar 4. Tahap Evaluasi Program Kerja

Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan masyarakat sasaran adalah pendekatan secara langsung. Pendekatan dilakukan dengan cara datang langsung ke masyarakat sasaran kemudian penjelasan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi dan menjelaskan secara detail dan mudah dipahami oleh masyarakat sasaran. Adapun metode pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan komunikasi secara langsung, sosialisasi, dan pendampingan secara langsung pada kegiatan pembuatan titik lokasi usaha di google maps, pembuatan spanduk usaha, dan pemasaran *online* pembuatan akun *e-commerce* Shopee agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah berjalannya kegiatan pengabdian masyarakat ini beberapa program kerja yang dilaksanakan pada UMKM Kerajinan Aneka Bambu, maka dapat dilihat perubahan lebih baik yang dialami usaha tersebut, seperti:

1. Telah terlaksananya kegiatan pemasangan spanduk di tempat usaha Kerajinan Aneka Bambu. Dengan adanya spanduk yang sudah di pasang dapat membantu usahanya Bapak Wayan sehingga mengetahui produk apa saja yang dijual.



Gambar 5. Pemasangan Spanduk serta Produk Usaha di Kerajinan Aneka Bambu

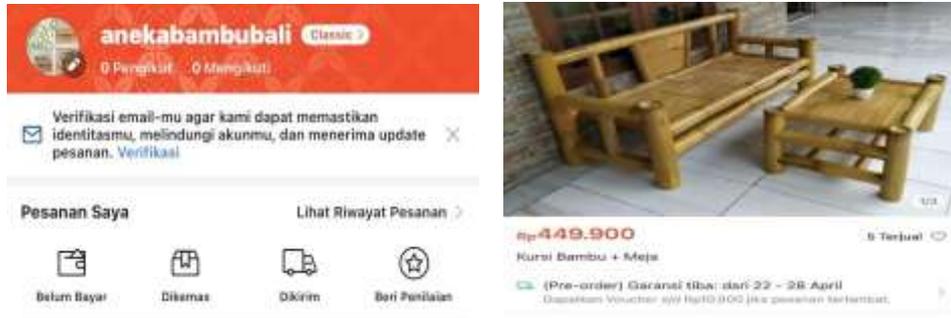
**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 421-430

- Sudah memiliki akun penjualan produk di platform *e-commerce* Shopee untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong pertumbuhan bisnis dan titik lokasi usaha di Google Maps sehingga mempermudah pelanggan dalam menemukan dan memilih produk atau layanan.



Gambar 6. Pembuatan Akun Penjualan Shopee dan Memasarkan Produk



Gambar 7. Pembuatan Titik Lokasi Usaha Di *Google Maps* dan Memasarkan Produk

Berikut merupakan tabel uraian ketercapaian kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat pengembangan UMKM Kerajinan Aneka Bambu di Jalan Kebo Iwa, Belega, Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Bali.

Tabel 1. Realisasi Ketercapaian Program Kerja

No	Jenis Kegiatan	Spesifikasi Kegiatan	Realisasi
1	Melakukan kegiatan pembuatan dan pemasangan spanduk serta daftar produk yang dijual untuk membantu pengembangan produk UMKM Kerajinan Aneka Bambu di Desa Belega	Pengembangan produk UMKM melalui pembuatan spanduk toko dan daftar produk (Penanggung Jawab : Kadek Dwi Darmayanti)	100%
2	Melakukan kegiatan pembuatan akun dan sosialisasi cara memasarkan produk melalui <i>e-commerce</i> Shopee serta pendampingan pembuatan titik lokasi pada Google Maps untuk meningkatkan jumlah pelanggan dan pengunjung ke UMKM Kerajinan Aneka Bambu di Desa Belega	Mendaftarkan UMKM di Google Maps dan memasarkan produk UMKM pada aplikasi platform belanja <i>online</i> Shopee (Penanggung Jawab : Ni Kadek Sintia Dewi)	100%

Faktor Pendukung

Faktor Pendukung saat pelaksanaan proses kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM Kerajinan Aneka Bambu adalah sebagai berikut:

1. Dukungan yang diberikan oleh Bapak Wayan Neka UMKM Kerajinan Aneka Bambu yang berkenan memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan melaksanakan berbagai program kerja di tempat usahanya.
2. Dukungan dari dosen pembimbing yang memberikan bimbingan, pengarahan, dan kesempatan kepada para mahasiswa pengabdian masyarakat untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menjalankan program kerja ini.
3. Dukungan dari Bapak Perbekel Desa Belega yang telah memberikan izin, arahan, dan saran kepada mahasiswa dalam pengabdian masyarakat untuk menjalankan program kerja ini.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan program pengembangan produk UMKM Kerajinan Aneka Bambu adalah kurangnya pemahaman Bapak Wayan menggunakan smartphone sehingga sulit dalam mengaplikasikan platform *e-commerce* Shopee yang nantinya digunakan dalam memasarkan produk. Selain itu terdapat penghambat dalam penyesuaian waktu bertemu dengan Bapak Wayan karena adanya kesibukan dalam membuat kerajinan bambu.

Partisipasi masyarakat

Pihak yang terlibat dalam program pengembangan produk UMKM Kerajinan Aneka Bambu adalah Bapak Wayan Neka selaku pemilik usaha, Kadek Dwi Darmayanti, dan Ni Kadek Sintia Dewi beserta mahasiswa pengabdian masyarakat. Tim pelaksana pengabdian masyarakat bekerja sama dengan UMKM Kerajinan Aneka Bambu dalam program pengembangan produk dan pemasaran berbasis digitalisasi di Kerajinan Aneka Bambu dengan beberapa program kerja, yaitu:

1. Melakukan kegiatan pengembangan produk dengan pembuatan spanduk. Partisipasi masyarakat atau mitra usaha sangat mendukung dalam program kerja ini untuk mengembangkan produk kerajinan bambu khas Desa Belega agar lebih dikenal oleh masyarakat luar dari daerah dan tentunya dibantu oleh dukungan dari Bapak Kepala Desa beserta Staf Desa.
2. Melakukan kegiatan pemasaran *online* di platform *e-commerce* Shopee serta pembuatan titik lokasi usaha di Google Maps. Partisipasi masyarakat atau mitra usaha sangat antusias dan dapat diterima baik karena dapat mengenalkan kerajinan bambu sebagai produk khas Desa Belega serta sangat terbantu dalam perekonomian Desa Belega.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program pendampingan UMKM di Desa Belega yang dilakukan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat Universitas Mahasaswati Denpasar bertujuan untuk membantu UMKM Kerajinan Aneka Bambu dalam mempromosi produk dan branding usaha. Melalui beberapa program kerja yang dilaksanakan sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi pengusaha, seperti:

1. Melakukan kegiatan pengembangan produk dengan pembuatan spanduk agar mengetahui produk yang dijual.
2. Melakukan kegiatan pemasaran *online* di platform *e-commerce* Shopee serta pembuatan titik lokasi usaha di Google Maps untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Seluruh program kerja yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diterima dengan baik dan sangat antusias oleh para pemilik UMKM Kerajinan Aneka Bambu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya dimana seluruh program kerja yang dilaksanakan dapat meningkatkan upaya pengembangan usaha mitra. Dengan adanya pendampingan pembuatan banner, pemasaran melalui *e-commerce* shopee dan pengintegrasian lokasi usaha ke Google Maps, UMKM kini memiliki landasan yang lebih kuat untuk berkembang.

Saran

Diharapkan kepada para pelaku UMKM untuk dapat lebih mengenal dunia digital lebih dalam lagi karena dengan adanya teknologi memudahkan kita dalam melakukan berbagai kegiatan seperti melakukan berbagai cara untuk mempromosikan produk secara *online* agar lebih dikenal luas dan lebih cepat diakses oleh para pelanggan serta diperlukan adanya pelatihan lebih lanjut terkait strategi pemasaran digital dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam berbisnis agar para pelaku UMKM dapat lebih mandiri dan berdaya saing. Pemerintah Desa Belega dan lembaga pendidikan juga diharapkan untuk terus berkolaborasi dalam upaya pemberdayaan para pelaku UMKM, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap perekonomian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali, T. (2024). *Sejarah Desa Belega, Gianyar, Tempat Tinggal Pasukan Asli Kebo Iwa*. telusur.balitrekker. URL: <https://telusur.balitrekker.com/sejarah-desabelega-gianyar-tempat-tinggal-pasukan-asli-kebo-iwa/>. Diakses pada tanggal 10 April 2025.
- Bashiroh, A., Sholikhah, F., & Azmi, A. F. U. (2025). Peningkatan Teknologi Digitalisasi Umkm Melalui Pelatihan Digital Marketing: Shopee. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 612-624.

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 421-430

- Dinanti, M. D., Nafiudin, R., Maryam, D., Hati, M. R., Mukti, R. H., & Malasari, S. (2025). Pendampingan UMKM: Pembuatan NIB, Branding, dan Digitalisasi Melalui Google Maps Di Dusun Sabatan. *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial*, 2(1), 110-125.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education
- Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2021). *E-commerce 2021: Business, Technology, and Society* (16th ed.). Pearson.
- Mulyono, R., Rejokirono, R., Maryono, M., Purbonuswanto, W., Prasetyaningtyas, S. W., Syahputri, C. E. E., & Irmayanto, D. (2024). Rebranding media promosi UMKM melalui pembuatan banner dan pemanfaatan Google Maps untuk menarik minat pelanggan. *AMONG: Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11–18.
- Susanti, A., Handayani, L. S., Hildayati, S. K., Hertati, L., & Hendarmin, R. M. R. (2023). Branding dan labeling sebagai upaya strategi pemasaran produk emping singkong UMKM di Desa Petanang. *Community Development Journal*, 4(4), 7628–7635.